

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode dan aliran tafsir kitab *Marāḥ Labīd li Kashf Ma'nā al-Qur'an al-Majīd* karya Nawawī al-Bantānī ditinjau dari sumber penafsirannya menggunakan metode *tafsīr bi al-ra'y*, dari cara penjelasannya menggunakan metode *bayānī*, dari segi keluasan penjelasannya masuk dalam kategori *ijmālī*, dari segi tertib ayatnya menggunakan metode *tahfīfī*, dan dari segi aliran corak tafsirnya termasuk kitab tafsir beraliran corak *tafsīr lughawī*. Kitab *Tafsir al-Miṣbāḥ: Kesan, Pesan dan Keserasian al-Qur'an* karya Quraish Shihab ditinjau dari sumber penafsirannya menggunakan metode *tafsīr bi al-iqtirān*, dari cara penjelasannya menggunakan metode *muqārin*, dari segi keluasan penjelasannya masuk dalam kategori *tafsīlī* atau *itnābī*, dari segi tertib ayatnya menggunakan metode *tahfīfī*, dan dari segi aliran corak tafsirnya termasuk kitab tafsir beraliran corak *ijtimā'ī*.
2. Nawawī al-Bantānī memberikan interpretasi terhadap Q.S. al-Baqarah ayat 106 dan Q.S. an-Nahl ayat 101 yang mengarahkan kepada pemahaman adanya ayat-ayat dalam al-Qur'an yang sudah tidak berlaku lagi ketentuan hukumnya karena telah dibatalkan dengan ketetapan yang dibawa oleh ayat lainnya. Quraish Shihab memberikan interpretasi yang menepis anggapan bahwa kedua ayat tersebut merupakan landasan pernyataan adanya ayat-ayat yang ketentuan hukumnya tidak berlaku lagi karena dibatalkan oleh ayat lain.

